

BAB I

PENDAHULUAN

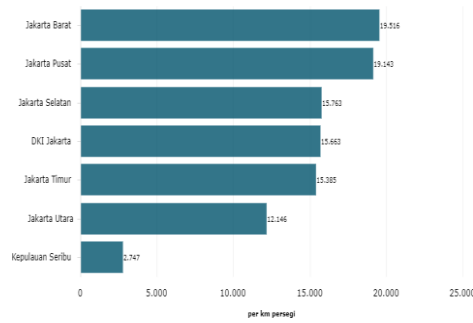
1.1. Latar Belakang

Kota-kota di Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi lingkungan menuju kemerosotan ekologi akibat pembangunan perkotaan yang lebih mengutamakan aspek ekonomi daripada ekologi. Lingkungan alam ditransformasikan menjadi lingkungan binaan tanpa memperhatikan kaidah ekosistem. Perkembangan fisik struktur kota dimaksimalkan dan pengembangan struktur alami kota diminimalkan. Struktur alam sebagai tulang punggung RTH harus dilihat sebagai nilai kota dengan nilai ekologi, sosial, ekonomi, pendidikan, evakuasi dan estetika, potensi dan investasi jangka panjang. .. Banyak bencana ekologi seperti banjir, tanah longsor, krisis air tanah, kenaikan suhu perkotaan, perubahan iklim, dan perubahan iklim biasanya disebabkan oleh dampak pembangunan perkotaan yang tidak mempertimbangkan aspek ekologis. Dalam penataan ruang, ruang hijau didefinisikan sebagai kawasan dengan unsur dan struktur alam yang harus terintegrasi sebagai satu kesatuan sistem perencanaan ruang kota, perencanaan wilayah, dan perencanaan wilayah.

“Saat ini, baru sekitar 14,9 persen ruang terbuka Jakarta yang merupakan ruang terbuka hijau. Jakarta membutuhkan setidaknya 30 persen kota untuk menyerap udara tercemar, melakukan fungsi penyerapan air dan menyediakan tempat rekreasi bagi penduduknya. (Dean Yulindra Affandi, Koordinator Sains dan Penelitian WRI Indonesia, 27/06/2019)”

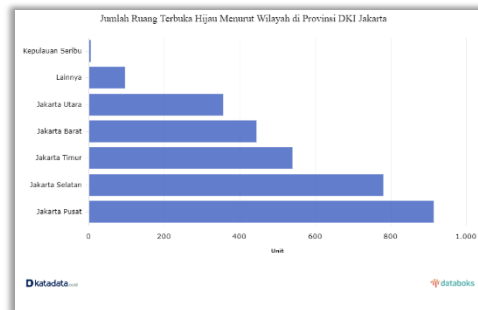
Untuk itu, perlu dilakukan studi khusus untuk mencari tahu dan menentukan jenis pepohonan apa saja yang cocok untuk ditanam dan lokasi mana yang baik untuk menjadi media tumbuhnya.

“Contoh bahwa pohon manga sanggup menyerap sekitar 445 kilogram gas karbondioksida per- tahunnya, sedangkan durian ‘hanya’ mampu menyerap 220 kilogram gas karbon dioksida setiap tahun. (Dean Yulindra Affandi, Koordinator Sains dan Penelitian WRI Indonesia, 27/06/2019)”. Hal ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dan tata kota untuk

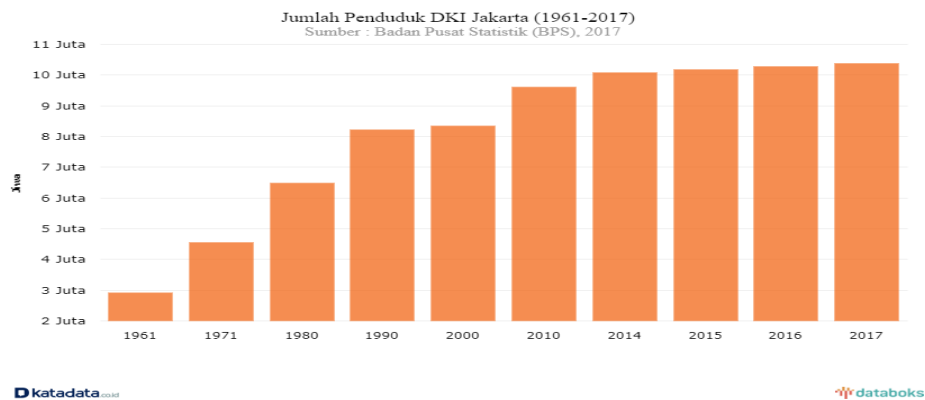


dapat mengurangi tingkat polusi di Jakarta yang kian semakin parah

Tabel 1,1, data polusi di jakarta (sumber : katadata.co.id 24/01/2017



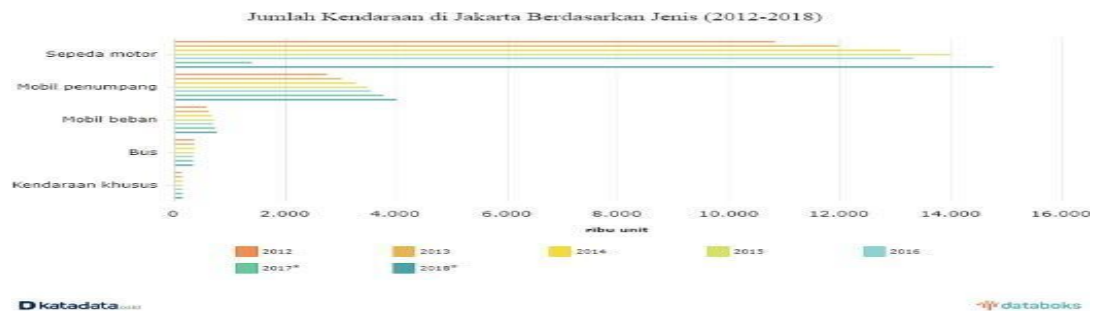
Berdasarkan data Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta, DKI Jakarta memiliki 3.131 Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu Taman Kota, Taman Lingkungan, Taman Interaktif, dan Jalan Hijau. Jakarta Pusat adalah kawasan paling hijau, 913 kawasan hijau. Jumlahnya memang sudah tersebar luas di seluruh wilayah DKI Jakarta, namun luas RTH di Jakarta baru 9,98 persen dari total luas wilayah. Dan angka itu jauh dari 30 persen yang seharusnya dimiliki kota DKI Jakarta. Terlalu banyak masalah dalam proses pengadaan dan pembelian tanah. Jakarta Pusat adalah sebuah kota di DKI Jakarta Indonesia, sekaligus kota administrasi DKI Jakarta yang terletak di tengah kota DKI Jakarta. Jakarta Pusat memiliki tingkat kepadatan penduduk (tahun 2020, *bps.go.id*) sekitar 10,56 juta jiwa, dengan Laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta (tahun 2019, *bps.go.id*) sebesar 5,02 persen



Tabel 1,2, data penduduk kota jakarta
(sumber : Pemprov DKI Jakarta 21/01/2020)

Destinasi wisata merupakan salah satu tempat yang mungkin memerlukan pengembangan dan pengelolaan yang ideal karena berhubungan langsung dengan masyarakat umum dan masyarakat. Pengembangan destinasi wisata biasanya mengikuti berbagai upaya. Revitalisasi tempat sebagai tujuan wisata dan tempat rekreasi keluarga, pembangunan prasarana dan pengelolaan fungsi. Dewasa ini, kota dan negara berlomba-lomba dalam pengelolaan daya tarik wisata yang ideal dengan tujuan memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung..

Transportasi Umum Kota Jakarta memiliki banyak jenis transportasi umum, termasuk transport besar dan kecil, kereta programming interface dan bajaji. Angkutan umum dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Masyarakat tentu tidak harus bergantung pada mobil pribadi dan bisa berhemat. Jakarta Pusat adalah pusat pemerintahan kota Jakarta. Jakarta Pusat merupakan kota administratif yang aktif dengan kepadatan penduduk 19.000 per kilometer persegi (thejakartaglobe.com, 2013). Waktu dipertaruhkan saat bepergian dengan angkutan umum, sehingga diperlukan berbagai pilihan transportasi untuk memenuhi kebutuhan mobilitas Jakarta Pusat. Intensitas penggunaan mobil pribadi jauh lebih besar dibandingkan dengan angkutan umum. Jakarta memiliki 9 juta mobil, didominasi oleh sepeda engine (6,6 juta), mobil pribadi (2,1 juta), angkutan umum dan truk (300.000) (jurnas.com, 2012). Salah satu penyebab ketidakseimbangan antara mobil pribadi dan angkutan umum adalah kebingungan masyarakat umum ketika mencoba mencari rute.

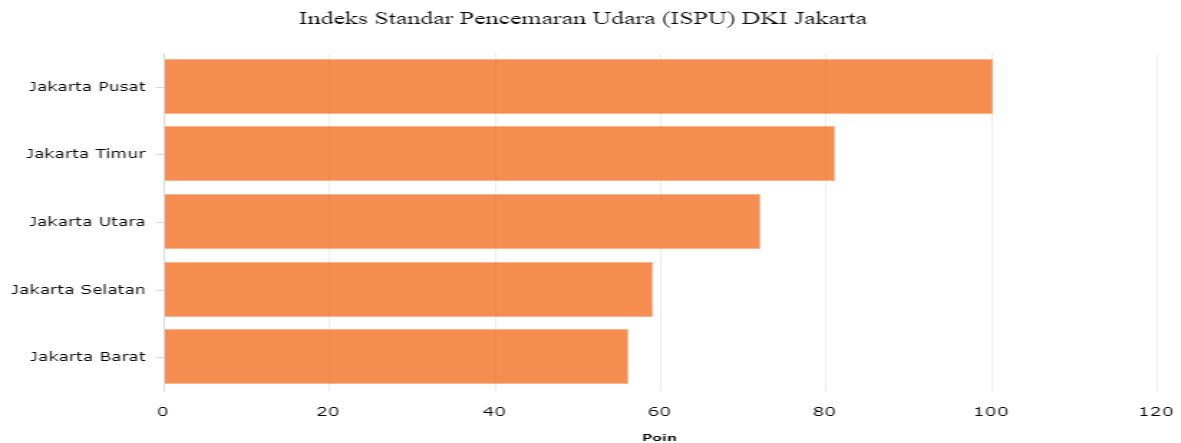


Tabel 1.3. data kendaraan di jakarta (sumber : Pemprov DKI Jakarta 02/08/2019)

“Sumber terbesar masalah udara kita adalah kendaraan bermotor yang banyak di Jakarta. Jadi, seiring dengan kegiatan ekonomi yang bergerak di DKI, menimbulkan pergerakan masyarakat, baik orang maupun barang, sehingga menimbulkan dampak terhadap kualitas udara dari kendaraan bermotor (Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta (27/06/2019))”

Kerusakan lingkungan (udara, air, tanah) di DKI Jakarta cenderung disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang melakukan berbagai kegiatan seperti industri, transportasi, urusan dalam negeri, perdagangan dan jasa. Di sisi lain, karena kondisi fisik Jakarta di wilayah DKI merupakan daerah hilir yang dialiri 13 sungai, maka wajar jika setiap tahun terjadi banjir musiman berupa pergerakan air dari bagian hulu sungai dan kanopi sungai. lokasi konstruksi. Intrusi air laut yang semakin meluas akibat struktur beton dan aspal serta penggunaan air tanah yang tidak terkendali. Hasil penelitian lebih lanjut dari pengukuran dan/atau pemantauan beberapa 4.444 parameter lingkungan fisik penting di DKI Jakarta menunjukkan tingkat pencemaran sebagai berikut:

- (a) Rata-rata tingkat pencemaran udara berupa gas karbon dioksida (CO₂) 300 mg/m³, pencemaran timbal (Pb) 400 mg/m³, tingkat kebisingan 43 dB, dan konsentrasi debu 433 mg/m³, dari 29,30 ° C hingga 30,10 °. Kutub panas kota hingga C (suhu). Nilai (angka) tersebut mendekati ambang batas kenyamanan lingkungan perkotaan..
- (b) Luas bangunan betonan dan aspal penutup tapak 53,7% dari seluruh luas DKI Jakarta dan cenderung semakin meningkat dengan tumbuh berkembangnya tingkat ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Demikian halnya dengan hilangnya pepohonan di daerah pinggiran kota, karena terdesaknya penggunaan tanah untuk kepentingan bangunan perumahan, yang luasnya mencapai sekitar 670 ha pada dekade tahun 1998-2004.
- (c) Luasnya genangan banjir, sebagai akibat terdegradasinya kawasan resapan air di daerah hulu aliran sungai yang melintas ke wilayah DKI Jakarta, serta pendangkalan akibat polusi sampah plastik (960 ton/tahun), maupun pendangkalan 24 situ di wilayah DKI Jakarta. Upaya pengendalian lingkungan fisik kritis di wilayah DKI Jakarta, pada hakekatnya telah diupayakan. Pada tahun 1970-an, upaya tersebut diwujudkan melalui gerakan penghijauan kota. Sekitar tahun 1980-an, Dinas Pertamanan DKI Jakarta memprogramkan pembangunan jalur hijau dan pertamanan kota, sedangkan Dinas Kehutanan DKI Jakarta mulai menerapkan program pembangunan dan pengembangan hutan kota. Kehutanan DKI Jakarta mulai menerapkan program pembangunan dan pengembangan hutan kota.



katadata.co.id

databoks

Tabel 1.4. data pencemaran udara di jakarta(sumber : Pemprov DKI Jakarta 08/05/2019)

Berdasarkan data permasalahan diatas, serta untuk menunjang kegiatan perekonomian, dan pariwisata dari kota jakarta tersebut maka di butuhkanlah sebuah sarana penunjang seperti kawasan wisata dalam upaya mewujudkan perkembangan Jakarta yang lebih baik. Dilansir dari (*Jakarta-Kompas 08/04/2012*).

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Berdasarkan Fungsi :

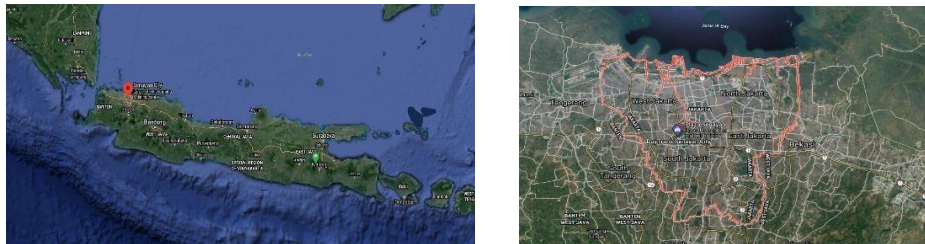
Merencanakan pembangunan "Kawasan Wisata Flora Kota Jakarta" sebagai wadah penghasil oksigen, mengurangi polusi, membantu Pemprov pada sektor transportasi umum, dan membantu Pemprov pada pelebaran kawasan RTH di Jakarta.

Tujuan Perancangan Berdasarkan Desain :

Mampu menampilkan desain perancangan bangunan “Kawasan Wisata Flora Kota Jakarta” dengan memiliki karakter bentuk sesuai fungsinya dengan mengadopsi dari bentuk ekspresif perlindungan yang menciptakan kesan melindungi lingkungan sekitartapak atau alam sekitar.

1.3. Lokasi Dan Tapak

1.3.1. Makro



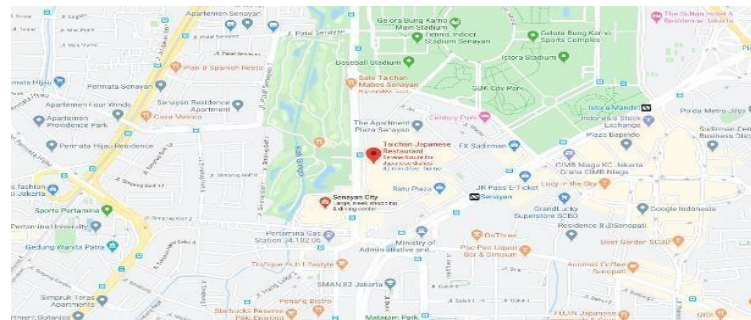
Gambar 1.1. peta lokasi Sumber : Google.Earth

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan J-Town, atau lebih populer lagi The Large Durian karena dianggap kota yang sebanding New York City (NYC) di Indonesia.

Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.374.235 jiwa (2017). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia.

Jakarta berlokasi di sebelah utara Pulau Jawa, di muara Ciliwung, Teluk Jakarta.

Jakarta terletak di dataran rendah pada ketinggian rata 8 meter dpl. Hal ini mengakibatkan Jakarta sering dilanda banjir. Sebelah selatan Jakarta merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan tinggi. Jakarta dilewati oleh 13 sungai yang semuanya bermuara ke Teluk Jakarta. Sungai yang terpenting ialah Ciliwung, yang membelah kota menjadi dua. Sebelah timur dan selatan Jakarta berbatasan dengan provinsi Jawa Barat dan di sebelah barat berbatasan dengan provinsi Banten.

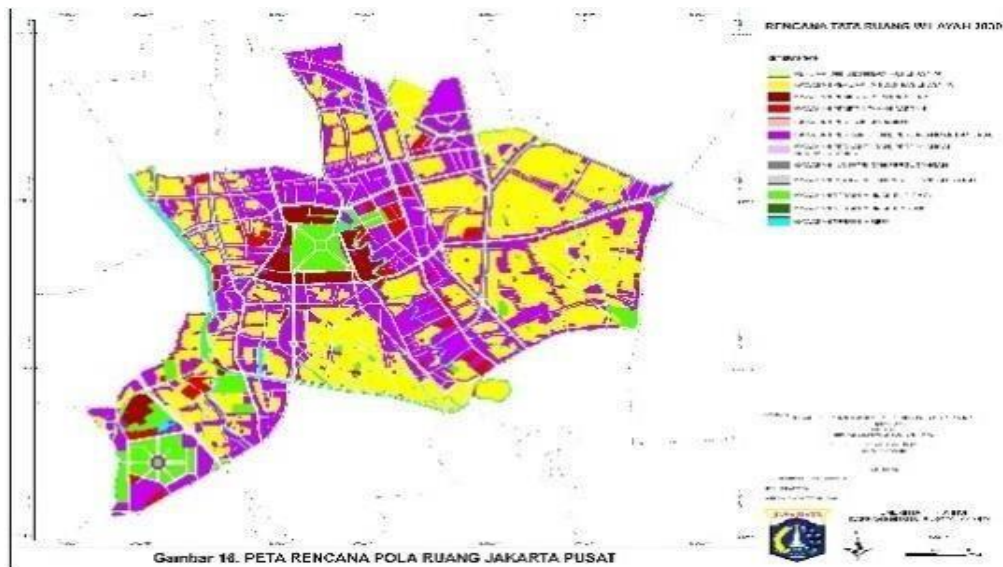


Gambar 1.2. peta lingkungan sekitar Sumber : Google.Earth

Jakarta memiliki suhu udara yang panas dan kering atau beriklim tropis. Terletak di bagian barat Indonesia, Jakarta mengalami puncak musim penghujan pada bulan Januari dan Februari dengan rata curah hujan 350 milimeter dengan suhu rata 27 °C. Curah hujan antara bulan Januari dan awal Februari sangat tinggi, pada saat itulah Jakarta dilanda banjir setiap tahunnya, dan puncak musim kemarau pada bulan Agustus dengan rata curah hujan 60 milimeter . Bulan September dan awal oktober adalah hari yang sangat panas di Jakarta, suhu udara dapat mencapai 40°C. Suhu rata tahunan berkisar antara 25°-38 °C (77°-100 °F).

1.3.2.Meso

Rencana detail tata ruang adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah yang disusun guna menjaga integritas, keseimbangan dan keserasian perkembangan suatu wilayah kabupaten/kota dan antar sektor, serta keharmonisan antar lingkungan alam dengan lingkungan buatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dibawah ini Perda Kota Jakarta yang mengatur RTRW :



Gambar 1.3. peta zonasi Jakarta pusat(sumber :RTRW Pemprov DKI Jakarta

BAB IX

“RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA ADMINISTRASI DAN KABUPATEN ADMINISTRASI”

Bagian Kesatu Umum

Pasal 113

“Rencana tata ruang wilayah Kota Administrasi dan Kabupaten Administrasi merupakan bagian untuk mencapai tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah provinsi yang terdiri atas:”

Pasal 114

- (1) “Rencana struktur ruang wilayah Kota Administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 113 huruf a, terdiri atas:”*
- (2) “ struktur ruang wilayah Kabupaten Administrasi sebagaimanadimaksud dalam Pasal 113 huruf b, terdiri atas:”*
- (3) “Rencana pola ruang wilayah Kota Administrasi sebagaimana dimaksud dalamPasal 113 huruf c, memuat peruntukan ruang fungsi lindung dan fungsi budi daya.a.b.c.d.a.b.c.d.a.b.c.d.e.f.”*
- (4) “Peruntukan ruang fungsi lindung pada ayat (3) sebagaimana dimaksud dalamPasal 65 sampai dengan Pasal 77.”*
- (5) “Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 113 huruf d, terdiri atas :”*

Bagian Kedua

- (1) “Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat Paragraf 1 Struktur Ruang Wilayah*
“

- (2) *“Rencana pola ruang wilayah Kota Administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 113 huruf c, memuat peruntukan ruang fungsi lindung dan fungsi budi daya.a.b.c.d.a.b.c.d.a.b.c.d.e.f.”*
- (3) *“Peruntukan ruang fungsi lindung pada ayat (3) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 sampai dengan Pasal 77.”*
- (4) *“Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 113 huruf d, terdiri atas :”*

Bagian Kedua

- (1) *“Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat Paragraf 1 Struktur Ruang Wilayah”*

Pasal 115

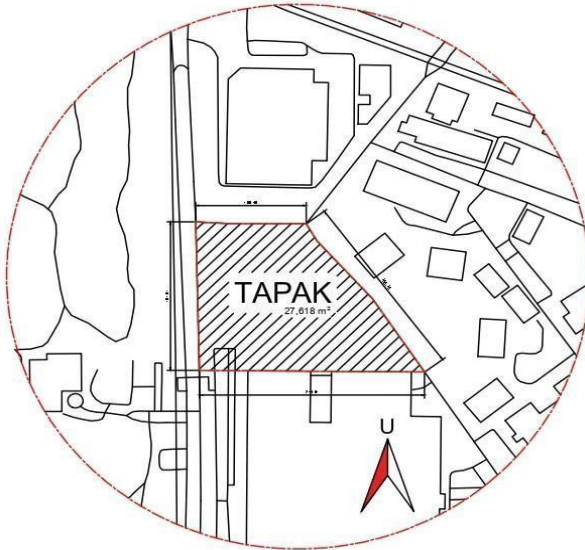
- (1) *“Pusat kegiatan tersier sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 ayat (1) huruf a, di Kota Administrasi Jakarta Pusat ditetapkan sebagai berikut:”*
- (2) *“Rencana pengembangan prasarana transportasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 ayat (1) huruf b, di Kota Administrasi Jakarta Pusat dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut: pembatasan lalu lintas melalui penerapan kebijakan kawasan terbatas lalu lintas (restricted zone) serta pengaturan perparkiran di kawasan Sawah Besar, Mangga Besar, dan Gajah Mada-Hayam Wuruk;”*
- (3) *“Rencana pengembangan prasarana sumber daya air sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 ayat”*
 - (1) *” huruf c, di Kota Administrasi Jakarta Pusat dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut:”*
 - (4) *“a. pengembangan sistem prasarana air bersih melalui*

perluasan jaringan perpipaan pada tiap kecamatan; Rencana pengembangan pengendalian daya rusak air sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 ayat (1) huruf d, di Kota Administrasi Jakarta Pusat dilaksanakan berdasarkan arahan sebagai berikut:”

(5) *“Rencana Struktur Ruang Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4), sebagaimana tercantum dalam Gambar 21 Lampiran I Peraturan Daerah ini.*

“

1.4. Mikro



Gambar 1.4. tapak
(sumber :data pribadi)

Luas Lahan:	23.575,00 m ²
GSB	: 5 m
RTH	: 60% X luas lahan
	: 60% x 23.575,00 m ²
	: 14.145,00 m ²
KDB	: 40% x luas lahan
	: 40% x 23.575,00 m ²
	: 9.430,00 m ²
KL	: 1,2 x luas lahan
	: 1,2 x 23.575,00 m ²
	: 28.290,00 m ² (max 2 lantai)

Lokasi tapak berada pada Jl. Asia Afrika No.19, RW.3, Gelora,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270.

1.5. Tema

Pengertian Arsitektur Metafora.

Metafora adalah salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Metafora adalah majas yang mengungkapkan ungkapan secara langsung. Metafora merupakan dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan.

Metafora berasal dari bahasa latin yaitu *Methapherein* yang terdiri dari 2 buah individualized structure yaitu *metha* yang berarti setelah, melewati dan *pherein* yang berarti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian individualized organization customized structure bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Pengertian umum menurut WJS Purwadarminto adalah "*perubahan, perumpamaan arti kiasan. Perubahan tersebut terjadi pada semua aspek kehidupan dalam kaitannya dengan arsitektur*".

Pengertian Arsitektur Metafora Menurut beberapa Tokoh

Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam *Presentation of Design Metafora* mengidentifikasi pola yang mungkin terjadi dari hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara *strict*.

Menurut Charles Jenks, dalam *The Language of Post Current Engineering Metafora* sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu objek dengan mengandalkan objek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku *Plan in Design Changing: hyperbole in which a name of portrayal term is moved to some object unique in relation to*. Menurutnya pada arsitektur metafora adalah merupakan salah satu metode kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang.

1.6. Rumusan Masalah

- Bagaimana mewadahi kegiatan masyarakat yang didalamnya juga terdapat kegiatan edukasi dan pelestarian alam sekitar?
- Bagaimana wujud bangunan "kawasan wisata flora jakarta" sebagai pusat penyedia oksigen.
- Bagaimana mewadahi kegiatan masyarakat yang sedang beraktifitas diluar dansedang menunggu.

BAB II

PEMAHAMAN OBJEK RANCANGAN

2.1. Kajian Tapak Dan Lingkungan

2.1.1. Potensi / Masalah Terkait Lokasi Dan Tapak

- **Potensi Alami**

Kondisi pada tapak mempengaruhi potensi- potensi pendukung fungsi yang didalamnya, maka dibawah ini beberapa potensi pendukung pada tapak yang dibentuk oleh alam sekitar, yaitu:

- o Tanah Gambut

Tanah Gambut bisa digunakan menjadi potensi yang menarik untuk menanam tanaman dikarenakan tumbuhan akan lebih cepat subur dan tumbuh. Tanah gambut juga sangat penting dalam mengurangi efek pemanasan *worldwide*. Lahan gambut mampu menahan gas dari rumah kaca (seperti metan dan karbon) yang merupakan salah satu penyebab terjadi perubahan iklim dan pemanasan *worldwide*.

- o Sinar Matahari

Potensi berikutnya adalah sinar matahari yang langsung pada tapak, hal ini bisa digunakan menjadi potensi pendukung karena fungsi bangunan adalah kawasan flora yang membutuhkan sinar matahari yang melimpah

- **Potensi Buatan**

Sumber Daya Buatan (SDB) artinya sumber daya alam yg telah ditingkatkan dayagunanya buat memenuhi kebutuhan insan serta